

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan antara Luas lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang dengan kinerja ekonomi Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang yaitu: PDRB perkapita, PDRB Sektor Manufaktur, dan PDRB Sektor Jasa, untuk melihat kemungkinan terjadinya urban sprawl dari Kota Medan ke Kabupaten Deli Serdang. Untuk mendapatkan hasil keterkaitan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis korelasi. etode korelasing menggambarkan ada atau tidaknya hubungan suatu hal dengan hal lain, misalnya variabel X dengan variabel Y; dengan hubungan yang bersifat searah (menghasilkan nilai koefisien korelasi positif), atau hubungan yang bersifat berkebalikan (menghasilkan nilai koefisien korelasi negatif).

Gejala *urban sprawl* diduga terjadi jika hubungan antara Luas Lahan Sawah di Kabupaten Deli Serdang dan variabel-variabel ekonomi Kabupaten Deli Serdang (yaitu: PDRB perkapita, PDRB Sektor Manufaktur, dan PDRB Sektor Jasa) adalah negatif, dengan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan hubungan antara Luas Lahan Sawah di Kabupaten Deli Serdang dan variabel-variabel ekonomi Kota Medan (yaitu: PDRB perkapita, PDRB Sektor Manufaktur, dan PDRB Sektor Jasa). Pengolahan terhadap data time series dari tahun 2004 sampai 2010 menyimpulkan bahwa koefisien korelasi antara Luas Lahan Sawah di Kabupaten Deli Serdang dengan enam variabel ekonomi tersebut, semuanya bertanda positif. Artinya gejala *urban sprawl* dari Kota Medan ke Kabupaten Deli Serdang tidak memiliki bukti yang cukup.

Salah satu alasan yang dapat dikemukakan terhadap hasil penelitian adalah, kenaikan kebutuhan lahan untuk mendukung perkembangan ekonomi di dua wilayah tersebut tidak menysasar pada lahan sawah, tetapi lahan yang lain, misalnya lahan perkebunan, dan hutan. Alasan kedua adalah, ketika lahan sawah dialihfungsikan menjadi kawasan permukiman atau industri atau usaha jasa, maka pemerintah menggantinya dengan mencetak lahan sawah baru dengan cara mengalihfungsikan lahan hijau lain (antara lain hutan) menjadi lahan sawah.

5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian ini tidak membuktikan adanya gejala *urban sprawl* dari Kota Medan ke Kabupaten Deli Serdang. Namun demikian beberapa catatan yang menjadi kelemahan penelitian ini perlu dikemukakan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu tujuh tahun, sehingga jika rentang waktu diperpanjang, maka ada kemungkinan akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Kelemahan kedua adalah indikator *urban sprawl* dalam penelitian ini dicerminkan oleh makin menyusutnya lahan sawah di wilayah pinggir kota (dalam hal ini adalah wilayah Kabupaten Deli Serdang). Akan lebih ideal jika digunakan variabel luas lahan terbangun yang digunakan sebagai indikator *urban sprawl*. Oleh karena itu, penelitian *urban sprawl* yang dilakukan di masa yang mendatang diharapkan dapat mengurangi, bahkan menghilangkan kelemahan-kelemahan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Azadi, H, Ho, P., dan Hasfiati, L., 2013. "Agricultural land conversion drivers: a comparison between less developed, developing and developed countries", *Land Degradation and Development*, 22:596-604.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2011. *Deli Serdang dalam Angka 2011*, BPS Deli Serdang.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2015. *Deli Serdang dalam Angka 2015*, BPS Deli Serdang.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2015. *Medan dalam Angka tahun 2015*, BPS Kota Medan.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2016. *Deli Serdang dalam Angka 2016*, BPS Deli Serdang.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2016. *Medan dalam Angka tahun 2016*. BPS Kota Medan.
- Bhatta, B., 2010. Analysis of urban growth and sprawl from remote sensing data. In G. I. Science, *Causes and consequences of urban growth and sprawl* (pp. 174436). Berlin: Springer.
- BPS, 2018. *Kabupaten Deli Serdang*, (diunduh dari www.deliserdangkab.bps.go.id pada 20 April 2018)
- Ding, C., dan Lichtenberg, E., 2011. "Land and Urban Economic Growth in China", *Journal of Regional Science*, 51(2):299-317.
- Hanief, F. dan Dewi, S.P., 2014. "Pengaruh Urban Sprawl terhadap Perubahan Bentuk Kota Semarang Ditinjau dari Perubahan Kondisi Fisik Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang", *Jurnal Ruang*, 2(1): 341-350.
- Harmadi, S.H.B., dan Yudhistira, M.H., 2008. "Analisis Arah Pergerakan Ekonomi Jakarta terhadap Daerah Sekitarnya dengan Menggunakan Pendekatan Urban Sprawl", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, IX(1):71-92.
- Hasibuan, J. S., 2012. Analisis Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB Kota Medan, *Jurnal Ekonomi*, 53-61.
- Juraidi. (2015, Juni 9). *Antara News Sumatera Utara*. Retrieved from antaranews: sumut.antaranews.com

- Lumbantoruan, W. (2010). Studi Perkembangan Kota Medan Menggunakan Data Penginderaan Jauh dan SIG. *Jurnal Geografi*, 93-106.
- Nugroho, I., 2008. “Agropolitan: Suatu Kerangka Berpikir Baru Dalam Pembangunan Nasional”, *Journal of Indonesia Applied Economics*, 2(2):174-186.
- Nurhadi, 1993. “Konsep Teori Pertumbuhan Pusat Pinggiran dalam Kajian Geografi”, *Jurnal Pendidikan Geografi*. 1-10.
- Ouslati, W., Alvanides, S., dan Garrod, G., 2015. “Determinants of Urban Sprawl in European Cities”, *Urban Studies*, 52(9):1594-1614.
- Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang, 2015. *Bantuan Teknis RPJMD Kabupaten Deli Serdang 2015-2018 Dalam Implementasi Kebijakan Keterpaduan Program Bidang Cipta Karya*, Deli Serdang.
- Ramli, R. (2019, Januari 25). *iNews.id*. Retrieved from iNews Web site: www.iNews.id
- Skog, K.L. dan Steinnes, M., 2016. “How do centrality, population growth and urban sprawl impact farmland conversion in Norway?”, *Land Use Policy*, 59:185-196
- Sugiyono, P. D., 2007. *Statistik Nonparametik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparta, I.W., 2009. “Sprillover Effect Perekonomian Provinsi DKI Jakarta dan Sumatera Selatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1):32-48.
- Wibisono, P., dan Kuncoro, M., 2015. “Efek Limpahan Pertumbuhan Antar-Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2001-2013”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 16(1):31-46.